

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang terbentuk pada diri siswa bersamaan dengan proses belajar yang dilakukan karena siswa mempelajari dan mengamati dari lingkungan sekitarnya, bukan bakat yang sudah dimiliki siswa sejak kecil. Melalui proses belajar yang akan terbentuk kebiasaan belajar siswa secara sadar maupun tidak dan proses tersebut berlangsung secara terus menerus. Proses belajar tersebut dilaksanakan siswa ketika berada di rumah maupun di sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Djaali (2014:128) mengemukakan bahwa pengertian “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Sedangkan menurut Slameto (2013:82), menyatakan bahwa “Kebiasaan belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.

Menurut Burghardt dalam Muhibbin Syah (2009:120) menyatakan bahwa “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Muhibbin Syah (2009:128) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada”. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Pendapat lain dari Djaali (2014:128) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran,

membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Sedangkan menurut Aunurrahman (2010:185) berpendapat bahwa “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar siswa yang sudah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam pelaksanaan aktivitas belajarnya”. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar. Jadi, yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

## **2. Dimensi Kebiasaan Belajar**

Setiap penelitian tentunya diperlukan dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel. Untuk dapat mengukur kebiasaan belajar, diperlukan dimensi yang dapat mengungkap bagaimana kebiasaan belajar siswa. Proses belajar adalah kegiatan yang sangat kompleks. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, oleh sebab itu ada aspek yang harus diperhatikan selama proses itu berlangsung.

Djaali (2014:128) membagi dimensi kebiasaan belajar menjadi 2 bagian, yaitu : “(a) *Delay Avoidan* (DA) (b). *Work Methods* (WM).” Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Delay Avoidan* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Pada bagian ini bisa juga disebut dengan kesigapan dalam belajar.
- b. *Work Methods* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan

efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Pada bagian ini bisa juga disebut dengan metode kerja dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa dimensi dari kebiasaan belajar itu terbagi menjadi dua yaitu: *Delay Avoidan* atau bisa disebut juga kesigapan dalam belajar dan *Work Methods* atau bisa disebut juga metode kerja dalam belajar. Pada dimensi tentang kebiasaan belajar di atas peneliti mengembangkan kedua dimensi tersebut kedalam sub variabel angket dalam penelitian ini, adapun sub variabel tersebut meliputi: *Delay Avoidan* (kesigapan dalam belajar) dan *Work Methods* (metode bekerja dalam belajar).

### **3. Aspek Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan oleh siswa sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Sudjana (2014:165), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu: “a. Cara mengikuti pelajaran b. Cara belajar mandiri di rumah c. Cara belajar kelompok d. Mempelajari buku teks e. Menghadapi ujian.” Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, seseorang diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai, sehingga cara tersebut merupakan bentuk kebiasaan belajar pada diri seseorang. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang siswa yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran. Oleh karena itu, cara-cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

b. Cara belajar mandiri di rumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa. Adapun syarat utama di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode

belajar yang digunakan siswa juga mempengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting, dan mengerjakan soal soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

c. Cara belajar kelompok, cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kebosanan perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Cara belajar dengan teman atau berkelompok efektif dilakukan oleh seorang siswa karena dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan cara berdiskusi bersama-sama artinya setiap siswa turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

d. Mempelajari buku teks, dalam kegiatan belajar tidak lepas dari adanya sumber belajar yang digunakan seseorang untuk belajar. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan, karena dengan membaca buku maka akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

e. Menghadapi ujian, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian berlangsung siswa tersebut dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

#### 4. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan orang dalam menentukan ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, baik itu malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan pendapat yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Purwanto (2014:3) “Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku”. Slameto (2015:2) mendefinisikan pengertian tentang belajar. “Belajar adalah sesuatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara menurut E.R. Hilgard dalam Ahmad Susanto (2013:3) “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.

Hilgard dalam Slameto (2016:56) menegaskan bahwa “belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.” W.S. Winkel dalam Slameto (2016:78) “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara

seorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”. Menurut Herman Hudojo dalam Asep Jihad (2013:2) “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang”. R. Gagne dalam Slameto (2015:13) mengemukakan dua definisi tentang belajar yaitu: “(1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi”.

Sudjana dalam Asep Jihad (2013:2) berpendapat, Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Hamalik dalam Asep Jihad (2013:1) menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar yaitu: “(a) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman: (b) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Menurut Sudjana (2014:28), “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.”

Sardiman (2014:20-21) menyatakan belajar dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbuka/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) menyatakan “Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian”. Slameto (2013:82) menyatakan bahwa, “Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Kebiasaan belajar tersebut juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **5. Pengertian Mengajar**

Pengertian mengajar dapat dipandang dalam dua aspek. Pertama pengertian mengajar secara tradisional. Kedua pengertian mengajar secara modern. Menurut pengertian tradisional yang diungkapkan oleh Hamalik dalam Asep Jihad (2013:8) “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah”.

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar menurut pandangannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan masing-masing. Slameto dalam Ahmad Susanto (2013) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi seterusnya”.

Mursell dalam Slameto (2015:33) menyatakan bahwa “Mengajar digambarkan sebagai organisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar berarti atau bermakna bagi siswa”. Hasibuan dalam Lilik Sriyanti (2013:98) berpendapat bahwa “mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.” Selanjutnya John R. Pancella dalam Lilik Sriyanti (2013:101) berpendapat “Mengajar adalah sebagai berikut : mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar bertujuan untuk menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang kreatif dan inovatif.

## **6. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Menurut H. Ahmad dalam Ngalimun (2016:30) menyatakan bahwa “Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan itu bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional”.

Selanjutnya menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun (2016: 29-30) meyakini bahwa “Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

## **7. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Purwanto (2014:3) bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2012:5) bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan”. Hasil belajar juga merupakan perbuatan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Asep Jihad (2012:14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2013:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan menurut Winkle dalam Purwanto (2014:45) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa di sekolah maupun di rumah. Dari perubahan perilaku tersebut siswa dapat memperoleh penilaian dari hasil belajarnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah. Dan hasil belajar dapat dikatakan sebagai prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

## **8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Rusman (2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
2. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran

pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

2. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

### **B. Kerangka Berfikir**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar salah satu faktornya ditentukan oleh benar atau salah dalam cara-cara belajarnya sehingga membentuk sikap kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Kebiasaan belajar dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar ditunjukkan dalam aktivitas belajar seperti perilaku belajar siswa ketika menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan mengatur waktu belajarnya.

Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan jika seluruh aktivitas belajarnya dilakukan secara teratur, tertata, dan dipersiapkan dengan baik. Orang tua sebaiknya memperhatikan dan memantau aktivitas belajar siswa ketika berada di rumah agar siswa dapat belajar dengan baik dan mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar di sekolah. Siswa yang tidak terbiasa belajar secara teratur dapat menyebabkan lupa mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru serta lupa membawa perlengkapan sekolahnya. Hal tersebut tentunya menyebabkan aktivitas belajar ketika berada di sekolah terganggu.

Siswa yang mempersiapkan diri dengan baik untuk belajar di sekolah, aktivitas belajarnya saat di sekolah tidak akan terganggu, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Selain itu, siswa juga perlu memperhatikan aktivitas belajarnya ketika berada di sekolah. Siswa sebaiknya memperhatikan semua arahan dan penjelasan dari guru sehingga dapat memahami semua pelajaran. Seluruh aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa ketika berada di rumah maupun di sekolah dan berlangsung secara terus-menerus sehingga menetap pada diri siswa merupakan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa dapat baik dapat pula buruk, tergantung dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Karena kebiasaan belajar tidak hanya terbentuk dari aktivitas belajar siswa ketika di rumah tetapi juga saat siswa belajar di sekolah.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari kajian teori dan kerangka pikir yang sudah diungkapkan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV Yayasan Al Muttaqien Medan Tahun Ajaran 2018/2019”.

### **D. Definisi Operasional**

1. Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas belajarnya.
2. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam mencapai keberhasilan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan usaha sehingga terdapat perubahan tingkah laku. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tes formatif siswa.